

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2001 (dalam Ahmadi, 2016:38) tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, dan merupakan bagian yang sangat penting untuk kehidupan generasi bangsa selanjutnya. Proses pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan dan menciptakan karakter peserta didik yang baik.

Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Guru harus bisa memberikan suatu pendidikan sesuai dengan karakter siswa yang sedang dihadapi. Pendidikan bisa didapat salah satunya melalui sebuah pembelajaran. Menurut Amri (2015:34) pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu sehingga terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan perilaku dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan pengisian angket kebutuhan yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Mojowarno 1 Kabupaten Jombang pada tanggal 3 Nopember 2018. Data pengisian angket diperoleh hasil, 32 dari 37 (86,49%) siswa menyatakan bahwa guru hanya memberikan penugasan dari buku

siswa, hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara guru kelas IV SDN Mojowarno 1 yang menyatakan penugasan hanya berdasarkan buku siswa mengingat waktu yang terbatas dalam 1 pembelajaran. Guru harusnya bisa membuat serta mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sendiri sesuai dengan karakter siswa di sekolah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Menurut Prastowo (2015:203) bahwa LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, sehingga LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial. Siswa-siswa kelas IV SDN Mojowarno 1 terbukti sangat termotivasi dan antusias dalam belajar jika ada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dilihat dari hasil angket 24 dari 37 siswa (64,86%) dan 33 dari 37 siswa (89,19%) menganggap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket menyatakan bahwa seluruh siswa (100%) mempunyai teman yang berbeda agama dengan dirinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perbedaan agama tersebut sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan individu dalam menjalin relasi atau hubungan dengan orang lain. Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran.

Menurut Zulfah (2017:3) perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan alat atau komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan tes hasil belajar. Salah satu dari bahan ajar cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran di

sekolah adalah Lembar Kegiatan Siswa atau disingkat dengan LKS. LKS adalah panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS ini dapat berupa panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran terutama dalam hal karakter siswa. LKS *Problem Based Learning* (PBL) merupakan LKS yang dapat membantu siswa menemukan konsep. LKS adalah salah satu bahan ajar cetak yang dapat mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu LKS juga dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena berisikan aktivitas yang melibatkan antar peserta didik. Dalam hal ini LKS juga mencantumkan aspek sikap toleran untuk mengembangkan karakter toleransi pada proses pembelajaran.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:45) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Samani dan Hariyanto (2016:48) karakter tidak hanya sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi suatu sikap. Menurut Mujtahidin (2017:56) sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai. Terdapat hubungan antara karakter dengan sikap, salah satunya yaitu sikap toleran. Toleran merupakan sikap atau perilaku

yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan yang dimiliki seseorang dengan orang lain (Mujtahidin, 2017:57). Sikap toleransi dapat ditunjukkan dengan menghargai perbedaan yang ada. Mengembangkan sikap toleran dapat dilakukan melalui pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2015:99) implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang alamiah, karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami dalam kompetensi tertentu bukan transfer pengetahuan. Tema dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Menurut Mulyasa (2015:169-170) kurikulum Sekolah Dasar 2013 lebih diutamakan pada aspek afektif dengan penilaian yang ditekankan pada non tes dan portofolio. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015:51-50) didapat hasil bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan peran/aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dikembangkan meliputi: menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, motivasi dan

kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok/kelas, hubungan baik siswa dengan guru, hubungan baik siswa dengan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Toleran Siswa pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana validitas Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?
- 2) Bagaimana kepraktisan Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?
- 3) Bagaimana keefektifan Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui validitas Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?
- 2) Mengetahui kepraktisan Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?
- 3) Mengetahui keefektifan Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap toleran siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SDN Mojowarno 1 Jombang?

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) LKS *Problem Based Learning* (PBL) dibuat berdasarkan model *Problem Based Learning* yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter toleransi siswa. LKS ini terdiri atas materi, percobaan, dan soal-soal yang didalamnya mengandung suatu permasalahan yang didasarkan pada aspek sikap toleransi. Permasalahan pada soal-soal tersebut berkaitan dengan nilai karakter toleransi yang dikemas secara menarik agar siswa dapat mengaplikasikan di lingkungan sekitarnya.

- 2) Bagian-bagian LKS terdiri dari: cover, kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat, tujuan pembelajaran, pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), pembelajaran 3, pembelajaran 4, daftar rujukan, profil pengembang.
- 3) LKS ini disajikan dengan menghadirkan tokoh kartun sebagai bentuk kemenarikan kepada pembaca.
- 4) Spesifikasi bahan
 - a) Ukuran kertas A4
 - b) Cover depan dan belakang dibuat dari kertas *Glossy* 120 gram
 - c) Isi dari LKS dibuat dari bahan kertas HVS 80 gram
- 5) LKS ini dikembangkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Tema 9 “Kayanya Negeriku” Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia” pembelajaran 3 dan 4 kelas IV Semester 2.
 - a) Kompetensi Inti:
 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia:

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan produk LKS ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, yaitu mendapatkan pengalaman dalam belajar tematik pada tema tempat tinggalku, meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, menjadikan siswa lebih kritis dalam berpikir, dan meningkatkan karakter siswa dalam hal toleransi dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan evaluasi pada pembelajaran tematik, mendorong guru untuk membuat LKS pembelajaran lainnya.
- 3) Bagi sekolah, yaitu dapat meningkatkan kualitas siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti, yaitu dapat menumbuhkan keterampilan serta kemampuan dalam meneliti dengan terjun ke lapangan secara langsung. Selain itu, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa.

1.6 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diperlukan suatu batasan masalah agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada aspek:

- 1) Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* berorientasi hanya untuk pembelajaran tematik kelas IV pada Tema 9 “Kayanya Negeriku” Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia” pembelajaran 3 dan 4.

- 2) Penelitian ini menggunakan subjek penelitian terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mojowarno 1 Jombang.

1.7 Definisi Operasional

- 1) LKS PBL adalah LKS yang sistematis berbasis pada model pembelajaran PBL yang berisi masalah dalam pembelajaran dimana siswa diminta untuk menganalisis sebuah masalah dan memberikan solusi atau tindakan yang harus dilakukan.
- 2) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam pembelajarannya dimana siswa diminta untuk menganalisis sebuah masalah dan memberikan solusi atau tindakan yang harus dilakukan.
- 3) Sikap Toleran adalah pola perilaku dari sifat individu yang berkaitan dengan perilaku yang menghargai perbedaan yang ada di sekitar diri setiap individu.
- 4) Materi tema 9 “Kayanya Negeriku” merupakan materi yang diajarkan pada kelas IV semester 2 Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia”.